

ANALISIS FAKTOR PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL PADA KEMAMPUAN PEMAHAMAN PELAJARAN AKUANTANSI DILIHAT DARI PERSPEKTIF GENDER STUDI EMPIRIS SMKN 3 JEPARA

Miftania Annisa Fitriyani

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian
Nuswantoro Semarang**

ABSTRACT

This research aims to understand the influence of emotional intelligence that is the introduction of self, self-control, motivation, empathy and social skills on their level of understanding accounting seen from the perspective of gender for a student of class 3 accounting majors in SMKN 3 jepara. The Methods used to collect the primary data is to use sampling saturated. This research using 60 respondents students are boys and girls. The analysis used is a model of classical assumption, t test, F test and different test. Result of classical assumption test showed the data were normally distributed and not obtained a deviation. Based on calculation of SPSS 16.0, obtain F value of 15,689 with a significance of 0,000 indicates less than 0,05, it can be concluded that the five independent variables the introduction of self, self-control, motivation, empathy and social skills together affect variables the understanding of accounting. The determination of coefficient test results obtained variable the introduction of self, self-control, motivation, empathy and social skills can explain the variable undersanding of accounting 55,5% and the rest 44,5 % were explained by other variables which were not included in this research.

Keywords: *Emotional Intelligence, self introduction, self control, motivation, emphaty, social skills and Understanding of Accounting*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia kerja semakin tajam dan keras di era globalisasi seperti saat ini. Aturan kerja dari berbagai macam instansi pun berbeda beda. Banyak yang harus dipertimbangkan tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian,

pengalaman kerja dan pelatihan, namun kemampuan diri sendiri untuk dapat mengolah kemampuan dan bersosialisasi dengan baik terhadap sesama maupun orang lain (Rizal, 2012).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang kita rasakan di era modern selama ini telah merubah pola kehidupan generasi kita untuk menjadi pribadi yang individual, materialis, dan cenderung kapitalis. Bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mereka yang memiliki jabatan dan tittle keserjanaan yang tinggi memiliki kecerdasan yang tinggi serta kurangnya kualitas pada kemampuan yang mereka miliki (Lauw, Santy dan Sinta, 2009).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengendalikan emosinya saat menghadapi situasi yang menyenangkan maupun menyakitkan (Hidayat dalam Lauw, Santy dan Sinta, 2009). Kecerdasan emosional dapat menentukan seberapa baik seseorang menggunakan ketrampilan–ketrampilan yang dimilikinya , termasuk ketrampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati. Kegiatan belajar mengajar dalam berbagai aspek sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa (Liviawati dan Afvan, 2013).

Proses kegiatan belajar siswa dilakukan bertujuan untuk memperoleh pencapaian hasil yang baik terhadap pemahaman seseorang siswa terhadap ilmu baru yang akan dipelajari. Dari hasil belajar yang diukur dengan prestasi siswa, bahwa perubahan tingkah laku dapat menjadi pengukuran tersebut. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan, pemahaman dan penerapan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan disekolah maupun dikampus (Liviati dan Afvan, 2013) .

Goleman (2001) menyatakan bahwa terdapat lima komponen kecerdasan emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Kelima komponen tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang dalam mencapai suatu tujuan dan cita–cita yang diinginkannya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengenal dirinya, mampu memotivasi dan mempunyai empati terhadap orang lain serta mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu mereka dapat belajar dengan maksimal, bersungguh-sungguh dan mempunyai percaya diri yang kuat, taat pada jadwal atau aturan di sekolah maupun perguruan tinggi.

Menurut Budhiyanto dan Nugroho (2004), tingkat pemahaman akuntansi dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya pada mata pelajaran akuntansi. Tanda seorang siswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai yang ia dapatkan, namun apabila siswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep–konsep yang terkait. Siswa dan

mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diperoleh selama ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau dapat dipraktekkan didunia kerja.

Menurut Lauw, Santi dan Sinta (2009), sekolah, kuliah dan bekerja merupakan hal yang saling berkaitan. Banyak siswa dan mahasiswa mendapatkan ijazah dan title kelulusannya digunakan untuk memenuhi satu syarat untuk bekerja disuatu perusahaan. Menurutnya banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak dari lulusan SMK dan mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi namun memiliki kepribadian yang kurang.

Penelitian yang dilakukan Melandy dan Aziza (2006) menggunakan kelima komponen kecerdasan emosional sebagai variabel independen dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum dan Trisnawati (2003), Lauw, Santy dan Sinta (2009), menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel independen dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen. Hasilnya ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dan tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan ada pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Dari penelitin Liviawati dan Afvan (2013), menyatakan motivasi, dan pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansinya. Secara simultan mahasiswa laki-laki maupun perempuan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah berikut :

- 1) Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi ?
- 2) Apakah ada perbedaan kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi antara siswa laki-laki dan perempuan ?
- 3) Komponen kecerdasan apakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

2. Kerangka Teoritis , Kerangka Konseptual dan Hipotesis

2.1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling

melengkapi, dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ (Goleman, 2001).

Dalam Goleman (2001), Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan – perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

Goleman (2001) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan ketrampilan sosial).

Tabel 2.1
Kerangka Kerja Kecakapan Emosi

<p>Kecakapann Pribadi Menentukan bagaimana kita mengolah diri sendiri</p>	<p>Kecakapan Sosial Menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan.</p>
<p>Pengaturan Diri Mengelola kondisi, implus, dan sumber daya diri sendiri. -Kendali diri: mengelola emosi dan desakan hati yang merusak. -Sifat dapat dipercaya: memelihara norma kejujuran dan integritas. -Kewaspadaan: bertanggung jawab atas kinerja pribadi. -Adaptibilitas: keluwesan dalam menghadapi perubahan. -Inovasi: mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru.</p>	<p>Ketrampilan Sosial Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. -Pengaruh: memiliki taktik untuk melakukan persuasi. -Komunikasi: mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan. -Kepemimpinan: membangkitkan inspirasi memandu kelompok & orang lain. -Katalisator perubahan: memulai dan mengelola perubahan. -Manajemen konflik: negosiasi dan pemecahan silang pendapat. -Pengikat jaringan: menumbuhkan hubungan sebagai alat.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> -Kolaborasi dan kooperasi: kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama. -Kemampuan tim: menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan.
<p>Motivasi Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dorongan prestasi: dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan. -Komitmen: menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan. -Inisiatif: kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. -Optimisme: kegigihan memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan. 	

2.2. Kecerdasan Spiritual

Menurut Ari Ginanjar, (2007) dalam Liviawati & Afvan Aquino, (2013) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.

2.3. Gender

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah-lembut, keibuan sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lain Fakih, (2001) dalam Ika, (2011) .

2.4. Pengertian Akuntansi

Menurut Suwardjono, (2005) dalam Wiyono (2012) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktikkan di dunia nyata sekaligus di perguruan tinggi. Bidang

praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam pengetahuan disebut teori akuntansi.

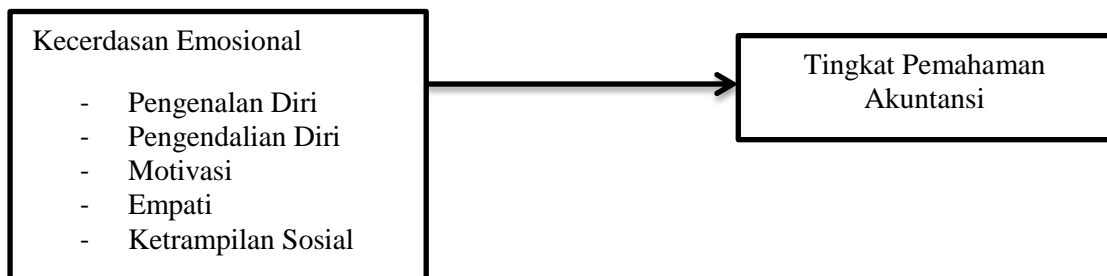
2.5. Pemahaman Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi (Wiyono, 2012). Dalam hal ini pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata pelajaran mengolah dokumen transaksi, memproses dokumen dana kas kecil, memproses entry jurnal, mengelola kas bank, buku besar, perpajakan, mengelola persediaan, mengelola piutang, mengelola hutang, mengelola aktiva tetap, mengoperasikan program pengolahan angka, menyusun laporan keuangan, menyusun laporan harga pokok produksi, menyiapkan surat pemberitahuan pajak, mengoperasikan program aplikasi akuntansi. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

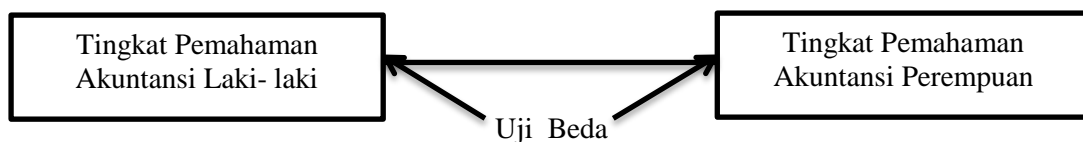
2.6. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual akan digambarkan sebagai berikut :

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi



Gambar 2.2. Uji Beda Tingkat Pemahaman Laki-laki dan Perempuan

2.7. Hipotesis

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2001). Dalam hal ini peneliti menyusun hipotesis berdasarkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari perspektif gender.

H1 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi .

H2 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi .

H3 : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H4: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H5: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa ketrampilan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H6: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional berupa gender terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi siswa jurusan akuntansi kelas 3 yang berjumlah 60 siswa karena tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pelajaran akuntansi. Peneliti menetapkan jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 60 sampel pada siswa SMKN 3 Jepara kelas 3 jurusan Akuntansi.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan sampling yang digunakan dengan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Peneliti menetapkan jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 60 eksemplar pada siswa SMKN 3 Jepara kelas 3 jurusan Akuntansi. Komposisi tersebut ditetapkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Tingkat pengembalian kuesioner adalah 100 %.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang

diperoleh dengan mengajukan kuesioner yang disebarakan melalui sensus kepada siswa kelas 3 Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Jepara. Data sekunder yang digunakan dari nilai raport mata pelajaran akuntansi semester satu sampai dengan semester lima. Penyebaran kuesioner disebarakan dengan mendatangi satu persatu calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel independen yaitu kecerdasan emosional yang terdiri dari lima variabel yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi yang menjadikan rata – rata nilai mata pelajaran yang berkaitan dengan akuntansi sebagai pengukur tingkat pemahaman.

3.5. Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 16.0. Alat uji statistik berupa regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel dan independen t-test untuk uji beda.

a. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat.

b. Uji t

Uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

d. Uji Beda

Uji beda Independen digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda, dengan membandingkan kecerdasan emosional siswa laki-laki dan perempuan.

Sebelumnya instrument harus diuji validitas dan reliabilitasnya setelah itu data harus terbebas dari asumsi klasik.

a) Uji validitas dan Uji reliabilitas

Uji Validitas :

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari jawaban responden tersebut valid atau tidak. Hal itu mengingat jawaban para responden satu dengan yang lain berbeda. Sehingga perlu dibuat validitas. Kriteria dikatakan valid apabila nilai r hitung \geq nilai r tabel.

Uji Reliabilitas :

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* terhadap setiap variabel. Jika nilai sig. *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian data setiap variabel berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

c) Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi gejala Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat (VIF) *Variance Inflation Factor* (Gujarati,1992). Pada perhitungan ini tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10, maka data ini bebas dari Multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan nilai tolerance variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1.

d) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah kesalahan pengganggu dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional Berupa Pengenalan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengujian ini menunjukkan secara parsial melalui uji t bahwa variabel pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari nilai signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 2,353 > t tabel 2,000. Hal ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengenalan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Berupa Pengendalian Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengujian ini menunjukkan secara parsial melalui uji t bahwa variabel pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari nilai signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 2,740 > t tabel 2,000. Hal ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Berupa Motivasi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengujian ini menunjukkan secara parsial melalui uji t bahwa variabel pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 3,423 > t tabel 2,000. Hal ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengenalan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Berupa Empati Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengujian ini menunjukkan secara parsial melalui uji t bahwa variabel empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari nilai signifikansi 0,088 yang lebih besar dari 0,05 dan t hitung 1,735 < t tabel 2,000. Hal ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa empati tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Berupa Ketrampilan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengujian ini menunjukkan secara parsial melalui uji t bahwa variabel pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari nilai signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 2,355 > t tabel 2,000. Hal ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ketrampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengenalan diri secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di SMKN 3 Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengenalan diri yang baik akan meningkatkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.
2. Pengendalian diri secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di SMKN 3 Jepara. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan meningkatkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.

3. Motivasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di SMKN 3 Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang besar akan meningkatkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.
4. Empati secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di SMKN 3 Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecil nya empati siswa tidak langsung berkaitan dalam memahami pelajaran akuntansi.
5. Ketrampilan social secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di SMKN 3 Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ketrampilan social yang baik akan meningkatkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.
6. Besarnya pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi yaitu sebesar 55,5 % sedangkan 44,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.
7. Tidak terdapat perbedaan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan ketrampilan antara laki-laki dan perempuan terhadap tingkat pemahaman akuntansi .

5.2. SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada siswa SMK atau SMA di sekitar Kabupaten Jepara atau di kota lain.
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian misalnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dalam menguji pengaruh tingkat pemahaman akuntansi.
3. Bagi sekolah perlunya peningkatan dan pengembangan kegiatan khusus dalam pendidikan yang juga menekankan pada pengenalan diri, pengendalian diri, empati dan ketrampilan sosial. Serta guru memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar agar prestasi siswa dalam pemahaman akuntansi akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA.

- Budhiyanto, Suryanti J. dan Nugroho, Ika P. 2004. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Ekonomi*, Vol. X No.2, Hal.260-281.
- Deliarnov. 1996. *Motivasi Untuk Meraih Sukses* . Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Ghofur, Abdul. 2011. "Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Swasta Di Lamongan)". Universitas Islam Lamongan, Lamongan.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intellegence* (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Intellegence* (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Hidayat, Komaruddin. "Jabatan Tinggi, EQ Rendah". Direktur Program Pascasarjana UIN Jakarta.
- Ika, Desi. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Medan)". *Jurnal Keuangan & Bisnis*, Volume 3 No.2. Medan.
- Indriantoro, Nur, & Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Lauw, T.T., Santy, S., & Sinta, S. 2009. "Pengaruh Keverdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender". *Jurnal Akuntansi* , Vol.1 No.2. Bandung.
- Liviawati dan Afvan Aquino.2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Ditinjau Dari Perspektif Gender". *Pekbis Jurnal*, Vol.5 No.2. Lancang Kuning.

- Melandy, Rissy dan Nur Aziza. 2006. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tikollah, Ridwan, Iwan Triyuwono dan Unti Ludigdo. 2006. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan)". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX. Padang.
- Trisnawati, Ika Indah dan Suryaningrum, Sri. 2003. " Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya 16-17 Oktober 2003, Hal 1073-1091.
- Wimbo, M. Wiyono. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". Jurnal WIGA, Vol.2 No. 2. Lumajang.
- Setyowati, Yuli. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi (Survey Perguruan Tinggi di Surakarta) ". Universitas Muhammadiyah Surakarta.